

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

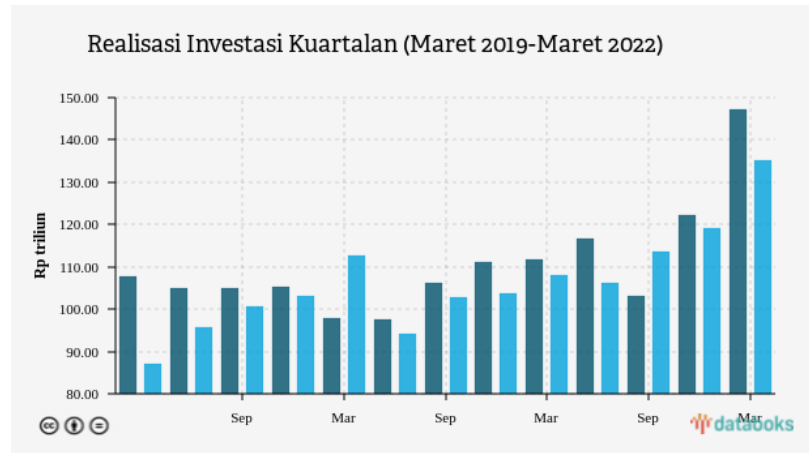
#### **1.1 Latar Belakang**

Dunia mengalami kemajuan yang pesat dari masa ke masa, terutama dalam entitas bisnis. Entitas bisnis didirikan dengan tujuan untuk mempertahankan kelangsungan hidup usahanya atau *Going Concern* dalam jangka waktu yang panjang (Veronika & Vivi Asika, 2019). Entitas bisnis akan selalu menimbulkan banyaknya tantangan juga persaingan yang ketat antar para pengusaha, di mana setiap pengusaha akan bekerja keras untuk mempertahankan perusahaannya dan berlomba-lomba menjadikan perusahaannya menjadi lebih baik (Nugroho et al, 2018). Di lingkungan bisnis yang kompetitif ini pastinya akan membuat setiap perusahaan terus berusaha meningkatkan pertumbuhan perusahaannya, dan di Indonesia perusahaan dengan peningkatan pertumbuhan yang pesat adalah perusahaan investasi.

Indonesia sebagai negara yang tak lepas dari kegiatan ekonomi, pastinya tak bisa lepas dari kegiatan investasi. Investasi sangat berguna sebagai sebuah langkah awal untuk membangun pertumbuhan ekonomi di Indonesia (Cahyono Eddy, 2022). Investasi sendiri yaitu sebuah kegiatan menanam modal dalam jangka waktu yang cukup panjang dengan harapan yang menanamkan modal tersebut bisa mendapatkan keuntungan dimasa depan (Halim Abdul, 2019). Investasi disebut juga dengan dialog karena investasi mampu menimbulkan hubungan timbal balik, di mana saat perusahaan memutuskan untuk menjual sahamnya di bursa efek maka sudah pasti akan ada modal

yang disuntikkan agar kegiatan industri bisa berjalan. Suntikan modal ini berpotensi untuk berkembang sehingga dapat menghasilkan profit yang diharapkan, dan di saat perusahaan mampu menghasilkan pajak yang besar maka secara otomatis target pertumbuhan ekonomi negara dapat tercapai (Ain & Novita Nurul 2019).

Investasi di Indonesia semakin tahun semakin meningkat. Berdasarkan data Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), realisasi investasi pada 2021 meningkat sebanyak 9% dibanding tahun 2020 yang nilainya hanya Rp. 826,3 triliun. BKPM mencatat realisasi investasi tahun 2021 telah melampaui target dalam rencana pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) yang sebesar Rp. 858,5 triliun sekaligus lebih besar dari target yang ditetapkan Presiden Joko Widodo senilai Rp. 900 triliun. Sementara untuk tahun 2022 BKPM mempublikasikan data capaian realisasi investasi mencapai Rp. 1.207 triliun dan mampu memperkerjakan 1,3 juta tenaga kerja. Capaian investasi tersebut pun naik setinggi 34% dibandingkan tahun 2021 juga sudah melampaui target yang ditetapkan senilai Rp. 1.200 triliun. Bahlil Lahadalia selaku kepala BKPM mengatakan bahwa pada awalnya banyak orang yang tidak percaya bahwa target telah tercapai, beliau pun menegaskan bahwa pencapaian tersebut merupakan pencapaian dan pertumbuhan terbesar di Indonesia. Nilai ini menunjukkan bahwa investasi sangat penting untuk membangun perekonomian negara dan juga sangat berdampak bagi kelangsungan hidup di masa depan (Dpmp1, 2023).



**Gambar 1.1 Realisasi Investasi**

Dalam berinvestasi pastinya dibutuhkan perusahaan investasi sebagai jasa atau lembaga keuangan untuk memberikan keuntungan kepada para investor yang telah menanamkan dananya di perusahaan. Perusahaan investasi disebut juga sebagai perantara keuangan yang menghimpun dana dari para investor perorangan yang menanamkan dana tersebut pada beragam sekuritas maupun aset lainnya. Nantinya Investor akan menganalisis bagaimana performa dan kesehatan keuangan perusahaan, agar investor dapat memutuskan apakah akan meneruskan investasi di perusahaan tersebut atau tidak (Halim Abdul, 2019). Oleh karena itu, perusahaan investasi pun wajib membuat laporan keuangan. Laporan keuangan sangat penting bagi para penggunanya baik dari pihak internal maupun pihak eksternal untuk mengambil sebuah keputusan (Rahmawati, Dwi & Setiawati, 2019).

Banyaknya kecurangan terhadap laporan keuangan diperlukan adanya peran auditor independen dalam memeriksa laporan keuangan perusahaan, agar laporan keuangan mendapatkan keyakinan dan kepercayaan pihak yang berkepentingan

terhadap laporan keuangan tersebut (Zaelani & Amrulloh, 2021). Setelah auditor melakukan tugas pengauditan atas laporan keuangan suatu perusahaan, maka auditor independen akan memberikan opini yang sesuai dengan kondisi sebenarnya dari perusahaan yang diauditnya. Jika dalam proses identifikasi auditor tidak menemukan adanya salah saji material yang menyebabkan kesangsian besar terhadap kemampuan suatu entitas untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*), maka auditor akan memberikan opini audit *non going concern*, sedangkan opini audit *going concern* akan diberikan kepada perusahaan yang auditor ragukan kemampuannya dalam menjaga kelangsungan usaha perusahaannya (Challen & Khalita, 2023).

Seperti fenomena yang pernah terjadi di Bursa Efek Indonesia yaitu pada 23 Januari 2020, BEI secara resmi menghapus pencatatan saham (*delisting*) perusahaan investasi yakni PT. Leo Investment Tbk (ITTG). Penghapusan pencatatan saham ini mengacu kepada peraturan Bursa nomor I-I, di mana PT. Leo Investment Tbk (ITTG) mengalami kondisi atau peristiwa yang secara signifikan berpengaruh negatif terhadap kelangsungan usaha perusahaan baik secara finansial maupun secara hukum. Situs resmi PT. Leo Investment Tbk (ITTG) mencatat sejak tanggal 1 Mei 2013, perusahaan mendapatkan opini audit *going concern* dan karena opini audit tersebut BEI melakukan suspensi saham perusahaan selama 24 bulan atau 2 tahun terkait dengan masalah *going concern*, dan juga karena perusahaan tidak menunjukkan adanya pendapatan usaha dalam laporan keuangan intern untuk periode yang berakhir pada 31 Maret 2013. Di tahun 2018 pun belum adanya aktivitas komersial sehingga dilakukannya pelaksanaan

RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa) guna untuk divestasi dan untuk memulihkan *going concern* pada kedua entitas anak yaitu PT. Leo Investment Resources dan PT. Lion Nickel, tetapi hasilnya tidak berbuah manis yang berakhir dengan perusahaan tetap mendapatkan opini audit *going concern* yang telah tercermin dalam laporan keuangan *audited*. Selama bertahun-tahun tidak adanya aktivitas, ditambah perusahaan yang selalu mendapatkan opini audit *going concern*, maka BEI secara resmi menghapuskan pencatatan saham (*delisting*) PT. Leo Investment Tbk (ITTG) di tahun 2020 (CNBC Indonesia, 2020).

Fenomena lain yang terjadi yaitu pada PT. Magna Investama Mandiri Tbk (MGNA). Selama beberapa tahun PT. Magna Investama Mandiri Tbk (MGNA) mengindikasikan kecenderungan yang lebih besar ke arah *negative growth* (pertumbuhan negatif), di mana *negative growth* ini merupakan salah satu alasan bagi auditor untuk memberikan opini audit *going concern*. PT. Magna Investama Mandiri Tbk (MGNA) pun tidak menunjukkan adanya aktivitas dan malah terus menunjukkan kondisi atau peristiwa yang secara signifikan berpengaruh negatif terhadap kelangsungan usaha perusahaan baik secara finansial maupun secara hukum, sehingga perusahaan ini terus mendapatkan opini audit *going concern* karena dianggap tidak mampu mempertahankan kelangsungan hidup usahanya. Oleh karena itu, di tahun 2020 BEI memberlakukan suspensi terhadap perusahaan tersebut selama 24 bulan atau 2 tahun terhitung dari 2020 s.d 2022. Mengenai kinerja keuangan, terhitung sejak 2020 hingga September 2021 PT. MGNA tidak membukukan pendapatan dan PT. MGNA

kesulitan membayar likuiditas perusahaan karena mengalami kerugian bersih senilai Rp. 1,66 miliar per akhir kuartal III 2021. PT. MGNA juga mengalami ekuitas minus hingga Rp. 47,82 miliar per 30 September 2021, dan arus kas operasi perseroan minus hingga Rp. 1,67 miliar (CNBC, 2022).

Dengan adanya *going concern* dan opini audit *going concern* maka perusahaan tersebut dianggap bisa bertahan dalam kegiatan usahanya dalam jangka panjang, sehingga tidak mungkin dilikuidasi dalam waktu jangka pendek. Likuiditas sendiri mengacu pada kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya, di mana perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang baik pastinya dapat mempertahankan kelangsungan usaha perusahaannya dan juga jika perusahaan mengalami *positive growth* maka akan semakin kecil kemungkinannya mendapat opini audit *going concern*, karena pertumbuhan perusahaan yang baik cenderung memiliki laporan sewajarnya dan perusahaan tersebut akan mengalami pertumbuhan yang semakin bertumbuh (Andini, Soebandi & Preristiwaningsih, 2021).

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan hasilnya akan peneliti tuangkan dalam skripsi yang berjudul **“Pengaruh Likuiditas dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern* (Studi Empiris Pada Perusahaan Investasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2022)”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan fenomena latar belakang di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah yang akan diteliti yaitu adanya perusahaan investasi yang tidak menunjukkan adanya aktivitas komersial dari tahun ke tahun sehingga perusahaan kesulitan membayar kewajiban jangka pendeknya, serta adanya indikasi kecenderungan yang lebih besar ke arah *negative growth* dan malah terus menunjukkan kondisi atau peristiwa yang secara signifikan berpengaruh negatif terhadap kelangsungan usaha perusahaan baik secara finansial maupun secara hukum.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.
2. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.
3. Apakah likuiditas dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

## **1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian**

### **1.4.1 Maksud Penelitian**

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data dan informasi mengenai Pengaruh Likuiditas dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Investasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2022

dan dituangkan dalam bentuk skripsi/tugas akhir yang diajukan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan untuk memperoleh gelar Sarjana Strata satu (S1) Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana YPKP.

#### **1.4.2 Tujuan penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini berkaitan dengan masalah – masalah yang telah dirumuskan yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Likuiditas Terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2022.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2022.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Likuiditas dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2022.

### **1.5 Kegunaan Penelitian**

#### **1.5.1 Kegunaan Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai Pengaruh Likuiditas dan Pertumbuhan Perusahaan



Terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### 1.5.2 Kegunaan Praktis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yang berguna bagi :

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini akan sangat berguna bagi peneliti untuk menambah ilmu dan wawasan tentang bagaimana Likuiditas dan Pertumbuhan Perusahaan Berpengaruh Terhadap Opini Audit *Going Concern*. Serta peneliti juga berharap ilmu dan wawasan ini dapat diaplikasikan dalam peneliti melaksanakan bisnis serta dalam kehidupan sehari-hari.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini akan berguna bagi perusahaan untuk membantu memberikan gambaran tentang pengaruh Likuiditas dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern*. Dan dapat menjadi bahan masukan terkait dengan rasio keuangan juga pemeriksaan suatu hasil laporan keuangan oleh auditor.

c. Bagi Pihak Lain

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi para pembaca pengaruh likuiditas dan pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit *going concern*. Serta untuk bahan masukan

informasi ilmiah untuk melanjutkan penelitian mengenai pengaruh likuiditas dan pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit *going concern*.

## **1.6 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis**

### **1.6.1 Landasan Teori**

Menurut **Anthony dan Govindarajan**, *agency theory* (Teori Keagenan) mengasumsikan bahwa semua individu bertindak untuk kepentingannya sendiri. Teori keagenan sendiri merupakan suatu hubungan antara prinsipal sebagai pemegang saham dengan manajemen yang bertindak sebagai agen, di mana prinsipal memberikan amanat kepada agen untuk bertindak atas nama prinsipal dan sedangkan agen selaku pihak yang diberi amanat oleh prinsipal untuk menjalankan perusahaan. Prinsip utama teori ini menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang (prinsipal) yaitu pemegang saham, dengan pihak yang menerima wewenang (agen) yaitu manajemen dalam bentuk kontrak kerja sama yang disebut *nexus of contract*.

Penelitian ini menggunakan *Agency Theory* (Teori Keagenan) sebagai bahan pertimbangan manajemen dalam penerimaan opini audit *going concern* yang di mana jika agen (manajemen) sedang bertugas dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan dan nantinya menghasilkan laporan keuangan, maka laporan keuangan tersebut yang akan menjadi bentuk pertanggung jawaban manajemen ke perusahaan. Karena laporan keuangan ini menunjukkan kondisi keuangan perusahaan dan akan digunakan oleh prinsipal sebagai dasar dalam pengambilan keputusan, maka agen (manajemen) sebagai pihak yang akan menghasilkan laporan keuangan pasti memiliki

keinginan untuk mengoptimalkan kepentingannya sehingga dikhawatirkan agen akan melakukan manipulasi data atas kondisi perusahaan. Untuk mengantisipasi hal tersebut, maka dibutuhkannya pihak ketiga yang independen yaitu auditor untuk memantau perilaku agen dan menilai atas kewajaran laporan keuangan perusahaan yang dibuat oleh agen, dengan diperiksanya laporan tahunan (Retnosari & Apriwenni, 2021). Laporan tahunan berisi ringkasan keuangan dan aktivitas perusahaan dalam periode satu tahun yang di dalamnya terdapat analisis manajemen mengenai kondisi keuangan perusahaan serta rencana perusahaan di masa depan. Setelah menilai kewajaran laporan keuangan, maka auditor harus mengeluarkan opini yang sesuai dengan kondisi yang sebenarnya (Challen & Khalita, 2023).

Berdasarkan SA 570, entitas yang dipandang dalam bisnis adalah suatu entitas yang dapat bertahan untuk masa depan dan dapat diprediksi. Opini audit *going concern* diberikan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan usahanya atau tidak (Challen & Khalita, 2023). Salah satu yang bisa dilihat dan dipastikan dari apakah perusahaan dapat membayar kewajiban jangka pendeknya atau likuiditas. Likuiditas berhubungan dengan tingkat efektivitas sebuah aset yang memberi banyak manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Likuiditas akan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya kurang dari satu tahun yang harus segera dipenuhi, dan juga dari pertumbuhan perusahaan selama beberapa tahun. Pertumbuhan perusahaan sendiri selalu dinyatakan sebagai pertumbuhan total aset, di mana perusahaan dengan

peningkatan aset telah menunjukkan bahwa posisi ekonominya dimasa depan bisa aman. Aset sendiri dapat diklasifikasikan menjadi aset yang memiliki wujud dan aset tidak berwujud.

### 1.6.2 Studi Empiris

Dibawah ini adalah beberapa peneliti terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

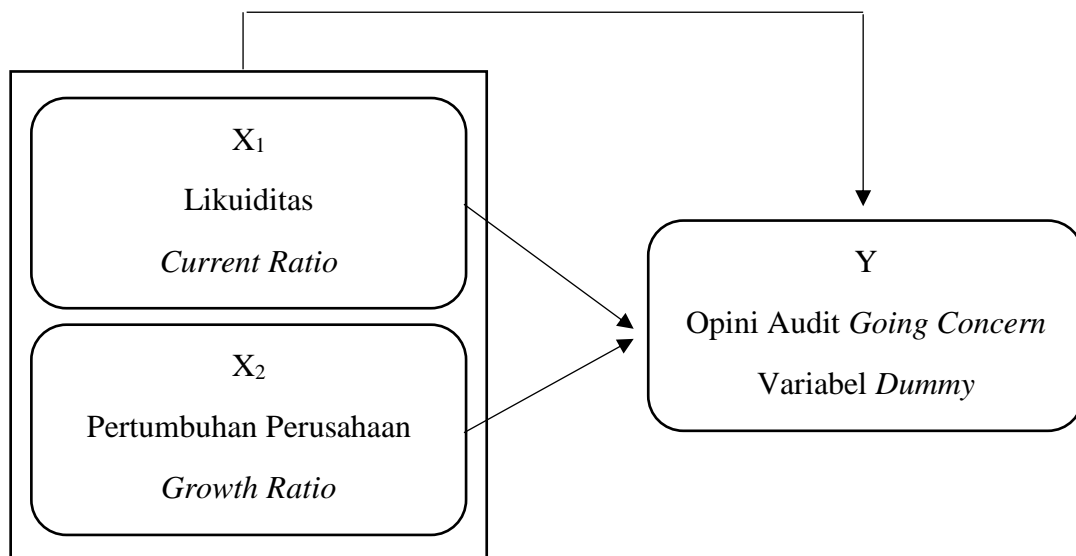
**Tabel 1. 1 Peneliti Terdahulu**

No	Peneliti Terdahulu	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Lisna Lisnawati & Agia Syafitri (2021).	Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap opini Audit <i>Going Concern</i> (Studi empiris pada perusahaan <i>Retail Trade</i> yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018).	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas dan Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i> .	1) Periode penelitian 2) Variabel <i>independent</i> (X2)	1) Subjek penelitian. 2) Variabel <i>independent</i> (X1) dan variabel <i>dependent</i> 3) Metode statistik deskriptif.
2.	Maya Indriastuti (2019).	Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa	1) Subjek penelitian 2) Periode penelitian	1) Metode statistik deskriptif.

No	Peneliti Terdahulu	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
		Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia).	likuiditas dan profitabilitas berpengaruh negatif (tidak berpengaruh) terhadap opini audit <i>going concern</i> .	3) Variabel <i>independent</i> (X1).	2) Variabel <i>independent</i> (X2) dan variabel <i>dependent</i> .
3.	Laras Pratiwi dan Tri Hadrianto (2019).	Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan dan <i>Audit Tenure</i> Terhadap Opini audit <i>Going Concern</i> .	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan dan <i>audit tenure</i> berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i> .	1) Subjek penelitian 2) Periode penelitian 3) Variabel <i>independent</i> (X2).	1) Variabel <i>independent</i> (X1) dan variabel <i>dependent</i> 2) Metode statistik deskriptif.

### 1.6.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti bermaksud menggambarannya dalam sebuah bagan kerangka pemikiran sebagai bentuk alur peneliti sebagai berikut :



**Gambar 1.2 Kerangka Pemikiran**

#### 1.6.3.1 Hubungan Likuiditas dengan Opini Audit *Going Concern*

Likuiditas merupakan daya atau kemampuan suatu perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang dimilikinya menggunakan aktiva lancar yang tersedia (Lie, Wardani & Toto, 2018). Hubungan likuiditas dengan opini audit *going concern* yaitu jika perusahaan tidak memiliki kemampuan melunasi kewajiban jangka pendeknya, maka perusahaan akan terganggu dan hal ini menyebabkan auditor ragu atas perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidup usahanya (*going concern*). Dengan maksud lain, jika semakin kecil likuiditas maka perusahaan semakin likuid sehingga tidak dapat membayar hutang jangka

pendeknya kepada kreditur karna banyaknya kredit yang tersedat, maka besar kemungkinan auditor memberikan opini dengan keterangan *going concern*, karena perusahaan yang dianggap tidak mampu mempertahankan kelangsungan hidup usahanya. Juga sebaliknya, di mana semakin besar likuiditas perusahaan maka perusahaan akan dipandang semakin mampu perusahaan tersebut dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu sehingga auditor tidak perlu mengeluarkan opini mengenai *going concern*. Dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

#### **1.6.3.2 Hubungan Pertumbuhan Perusahaan dengan Opini Audit *Going Concern***

Pertumbuhan perusahaan mempunyai indikasi bahwa entitas tersebut mampu bertahan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya (*going concern*). Pertumbuhan perusahaan bisa diukur melalui rasio pertumbuhan (*growth ratio*) yang di mana pengukuran pada pertumbuhan perusahaan bisa membuat efektif, digunakannya pengukuran ini supaya perusahaan bisa bertahan diposisi ekonominya baik dari segi industri maupun dari segi ekonomi secara menyeluruh dan supaya dapat menggambarkan baik buruknya tingkat pertumbuhan suatu perusahaan (Malik et al, 2022). Peningkatan pertumbuhan perusahaan diperbandingkan dengan penjualan tahun ini dengan tahun sebelumnya sehingga akan terlihat ada tidaknya keuntungan yang didapat, di mana jumlah keuntungan yang meningkat ini akan dijadikan sebagai penentu pada perusahaan supaya bisa bertahan. Hubungan pertumbuhan perusahaan dengan opini audit *going concern* sendiri yaitu jika semakin rendahnya rasio

pertumbuhan, maka akan semakin berpeluang mendapat opini audit *going concern* dari auditor, karena auditor menganggap perusahaan yang tidak mengalami peningkatan keuntungan tidak akan mampu mempertahankan kelangsungan usaha perusahaannya dan karena perusahaan mengindikasikan kecenderungan yang lebih besar ke arah *negative growth* sehingga perusahaan tersebut tidak mengalami pertumbuhan sesuai yang diharapkan. Maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

#### **1.6.4 Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah pernyataan sementara yang digunakan untuk menyelesaikan suatu permasalahan dalam penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Dikatakan pernyataan sementara karena bentuknya yang masih dugaan, sehingga perlu dibuktikan kebenarannya melalui pengumpulan data dan juga karna dugaan yang baru didasarkan pada teori-teori yang relevan. Menurut **Sugiyono (2018:105)** hipotesis merupakan jawaban sementara mengenai rumusan masalah penelitian yang biasanya disusun dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan belum didasarkan fakta-fakta empiris.

Dalam penelitian ini hipotesis yang diuji yaitu ada tidaknya pengaruh yang timbul dari variabel independen terhadap variabel dependen. Dari kerangka pemikiran dan dari hasil penelitian terdahulu yang terlampir di atas, maka hipotesis penelitian ini yaitu Likuiditas dan Pertumbuhan Perusahaan pada perusahaan investasi berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.



## **1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan pada perusahaan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2022 melalui *website* Bursa Efek Indonesia (<https://www.idx.co.id/id>). Sementara waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2023 sampai dengan selesai.